

Sinyal Kinerja Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII)

Purboyo
Fakultas Ekonomi Uniska Banjarmasin
Banjarmasin, Indonesia
mail.purboyo@gmail.com

Rizka Zulfikar
Fakultas Ekonomi Uniska Banjarmasin
Banjarmasin, Indonesia
rizkazulfikar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja profitabilitas, solvabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham syariah di bursa efek Indonesia yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2013 – 2016. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 15 perusahaan bersaham syariah yang selama periode pengamatan atau selama empat tahun berturut-turut masuk ke dalam indeks JII. Metode pengujian menggunakan analisis regresi berganda dengan alat uji SPSS dengan variabel yang diteliti adalah ROA, NPM, DAR, EPS, PER, dan harga saham syariah. Hasil uji statistik dengan uji F (*F-test*) didapatkan hasil bahwa semua variabel independen ROA, NPM, DAR, EPS, PER secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dengan tingkat signifikansi 0,00. Kemudian hasil uji statistik dengan uji t (*t-test*) bahwa secara parsial variabel ROA, DAR, EPS, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah dan variabel NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham syariah, selanjutnya nilai *R square* didapat hasil 0,905 yang berarti pengaruh variabel ROA, EPS, NPM, DAR, PER terhadap Harga Saham Syariah cukup tinggi sebesar 90% dan sisanya 10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keywords : profitabilitas, solvabilitas, rasio pasar, harga saham syariah.

I. PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu instrumen dipasar modal yang saat ini sangat diminati, hal ini terlihat dari nilai kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sangat besar, seperti yang disampaikan direktur utama BEI bapak Tito sulistio yang dikutip dalam laman berita liputan6.com pada tanggal 31

Oktober 2017 bahwa kapitalisasi pasar di BEI mencapai lebih dari Rp.6.600 trilliun, dengan jumlah emiten sebanyak 559 perusahaan. Bahkan diperkirakan sekitar 3 atau 4 bulan kedepan market kapitalisasi bisa mencapai diatas Rp.7.000 trilliun. Saham yang di perdagangkan di BEI selain saham konvensional juga terdapat Saham syariah, saham syariah adalah saham

dipasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah, prinsip syariah dipasar modal adalah prinsip hukum Islam dimana dalam kegiatan di pasar modal berlandaskan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) - Majelis Ulama Indonesia (MUI), sepanjang fatwa tersebut tidak bertentangan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No.15 tahun 2015). Per September 2017 saham berbasis syariah saat ini di BEI tercatat sebanyak 335 saham dengan jumlah investor saham syariah sebanyak 19.265 orang atau naik sekitar 57% dibanding tahun 2016 yang berjumlah 12.283 orang.

Saat berinvestasi di pasar modal, salah satu yang menjadi fokus perhatian investor adalah harga saham, harga saham diharapkan stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung bergerak naik dari waktu ke waktu, namun seringkali harga saham bisa berfluktuasi naik dan turun, fluktuasi harga saham ini menjadikan resiko bagi investor (Setiyawan & Pardiman, 2014). Untuk meminimalisasi resiko maka investor sebelum memutuskan berinvestasi atau membeli saham perlu menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut, beberapa instrumen analisa yang sering dicermati adalah analisa kinerja profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar (Arifin & Agustami, 2016) hal ini agar potensi resiko dapat dimitigasi atau diminimalisasi. Penelitian mengenai saham selalu menarik dan terus dilakukan oleh para peneliti hal ini karena saham menjadi alternatif pilihan untuk berinvestasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari *capital gain* dan *dividen*, walaupun saham juga

mempunyai resiko yang tinggi berupa *capital loss*, *delisting* dan likuidasi.

Penelitian terdahulu mengenai saham dilakukan oleh (Hendri, 2015) yang meneliti pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menemukan bahwa variabel DAR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel LTDER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tentang harga saham juga dilakukan oleh (Tyas & Saputra, 2016) yang menemukan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil berbeda didapatkan dalam penelitian (Husaini, 2012) yang menemukan variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh (Reni & Anindhyta, 2015) menemukan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, penelitian oleh (Kusumadewi, 2013) juga menemukan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, penelitian (Aditya, 2014) menemukan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, penelitian (Dewi & Suaryana, 2013) menemukan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Arifin & Agustami, 2016) menemukan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Rusli & Dasar, 2014) menemukan variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, penelitian (Paramita & Sayudi, 2017) menemukan variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, penelitian (Darminto & Saifi, 2014) menemukan variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan telaah dari penelitian terdahulu ditemukan hasil yang berbeda-beda, sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk dijadikan tema penelitian agar dapat memberikan gambaran hasil terkini dan dapat menambah khasanah di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang pasar modal

II. Landasan teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengemukakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan calon investor melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan untuk menggambarkan capaian dari hasil kegiatan perusahaan (Susilowati & Turyanto, 2011). Teori sinyal penting karena manajer dianggap selalu mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek perusahaan yang akan datang dibanding investor luar atau pemegang saham dimana hal ini disebut dengan informasi asimetris (M.Hanafi, 2012:314). Dengan sinyal berupa pengungkapan laporan

keuangan maka investor akan memperoleh informasi yang sama atau simetris dan dapat memprediksi kinerja perusahaan kedepannya dengan harapan investor dapat memperoleh keuntungan berupa kenaikan harga saham dan pembagian deviden. Dengan keterbukaan dan pengungkapan laporan keuangan akan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi investor untuk terus menanamkan investasinya. Kinerja keuangan yang sering dianalisa oleh investor diantaranya profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar.

Profitabilitas adalah tingkat margin laba pada suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata yang dimiliki, serta ekuitas saham biasa yang dimiliki perusahaan tersebut (Greuning, 2005:29). Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dalam satu periode tertentu baik melalui aktiva maupun modal yang dimiliki (Arifin & Agustami, 2017). Semakin meningkat kinerja profitabilitas setiap tahunnya akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja profitabilitas dapat dilihat rasio profitabilitasnya, karena rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada kegiatan operasionalnya (Susilowati & Turyanto, 2011), terdapat beberapa rasio profitabilitas yang lazim dipergunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA).

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu

perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Syarifudin & Fitria, 2015). Pada pendekatan teori struktur modal yang mempertimbangkan posisi *leverage* adalah teori Modigliani dan Miller yang dikenal dengan proporsi II, yaitu bahwa laba yang diharapkan oleh pemegang saham akan dapat meningkat dengan adanya penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan (Susilowati & Turyanto, 2011). Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) rasio ini mengukur perbandingan total hutang perusahaan terhadap total aktiva perusahaan.

Rasio pasar adalah suatu indikator untuk menilai murah atau mahal suatu saham sehingga membantu investor dalam mencari saham yang baik yang mempunyai potensi tingkat keuntungan yang tinggi sebelum investor memutuskan membeli saham perusahaan tersebut (Syarifudin & Fitria, 2015). Indikator untuk mengukur rasio pasar adalah dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER).

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan dimana pemilik saham berarti juga merupakan pemilik perusahaan dan berhak memperoleh deviden, besarnya saham yang dimiliki akan mempengaruhi besarnya porsi kepemilikan perusahaan tersebut (Kasmir, 2014:183). Harga saham menurut (Jogiyanto, 2010) adalah harga yang terbentuk di bursa saham pada saat tertentu berdasarkan

penawaran dan permintaan saham oleh pelaku pasar di pasar modal, harga saham biasanya ditunjukkan pada harga penutupan bursa (*closing price*). Harga saham selalu berfluktuasi bisa naik atau turun karena dipengaruhi oleh adanya interaksi antara permintaan dan penawaran oleh investor di pasar saham, pergerakan harga saham ini menjadi daya tarik bagi investor karena dapat memberikan kesempatan investor untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* jika harga naik, sebaliknya investor juga harus waspada karena jika harga bergerak turun maka potensi kerugian berupa *capital loss* akan terjadi (Arifin & Agustami, 2017).

Perumusan Hipotesis

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja profitabilitas perusahaan, ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva guna menghasilkan keuntungan bersih (Aditya, 2014). ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat kembalian saham semakin besar (Ang, 1997:33), tentunya hal ini akan

menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan yang mempunyai ROA yang tinggi. Dengan demikian dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja profitabilitas perusahaan , NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam kegiatan operasional pokoknya (Putri & Sampurno, 2012). NPM dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan, rumus menghitung NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Semakin tinggi rasio NPM akan semakin menarik minat investor, karena jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga sahamnya cenderung akan naik dipasar modal (Susilowati & Turyanto, 2011), sehingga secara teoritis NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan demikian dapat diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur solvabilitas, DAR adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, dengan kata lain DAR mencerminkan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156). DAR dapat dihitung dengan rumusan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ross (1997) dalam (M.Hanafi, 2012:316) mengembangkan model dimana penggunaan hutang merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar, penggunaan hutang memberikan sinyal bahwa perusahaan bisa dipercaya (*credible*), perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang optimis dengan prospek perusahaan dimasa mendatang, dengan pengelolaan hutang yang baik dan rasio hutang yang wajar maka hutang merupakan tanda atau sinyal positif. Berdasar pada teori diatas maka dikembangkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio pasar yang sering menjadi perhatian bagi investor, EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar

(Tandelilin, 2010). Rumus EPS dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

EPS menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemilikinya, EPS memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, semakin besar nilai EPS akan semakin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham, sehingga jika tingkat EPS meningkat maka harga saham akan naik (Susilowati & Turyanto, 2011). Dengan demikian dapat di ajukan hipotesis ke empat sebagai berikut:

H4 : Rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Price Earning Ratio (PER) juga merupakan rasio pasar yang sering diperhatikan oleh investor, PER menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan terhadap harga sahamnya, PER dapat dihitung dengan membandingkan antara harga pasar saham perlembar dengan laba perlembar saham (M.Hanafi, 2012:131), sehingga PER dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

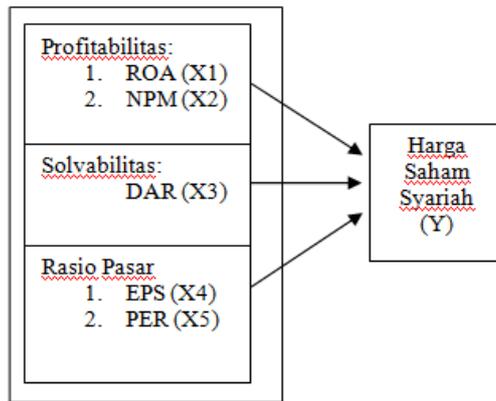
$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham perlembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Perusahaan dengan tingkat peluang pertumbuhan tinggi mempunyai nilai PER yang cenderung meningkat (Prastowo,2005:96). PER yang terus tumbuh akan menarik minat investor karena perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik, namun PER yang terlalu tinggi juga tidak baik karena menandakan harga saham perusahaan tersebut sudah terlampaui mahal sehingga peluang memperoleh capital gain akan lebih sedikit. PER yang wajar dan selalu mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan laba perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham secara konsisten dari periode sebelumnya, kenaikan harga saham ini akan memberikan sinyal yang positif bagi pasar, hal ini karena investor akan memperoleh keuntungan dari capital gain (Syarifudin & Fitria, 2015). Dari uraian tersebut maka hipotesis kelima yang diajukan dan akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Rasio pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Kerangka pikir

Kerangka pikir yang dibuat pada penelitian ini berdasarkan perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu ingin mencari penjelasan dalam bentuk pengaruh atau hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kausalitas diarahkan untuk menggambarkan terjadinya hubungan sebab akibat antara beberapa situasi yang digambarkan dalam variabel-variabel dan atas dasar itu ditariklah suatu kesimpulan (Ferdinand, 2006:5).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang tergabung dalam kelompok saham Jakarta Islamic Index (JII), dengan periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai tahun 2016. Kelompok saham JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, pemilihan saham JII dilakukan secara berkala yakni setiap enam bulan sekali dan disesuaikan dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh OJK yang dituangkan ke

dalam DES, selanjutnya Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangan saham-saham syariah tersebut, kemudian daftar saham JII akan diumumkan atau dipublikasikan melalui situs yang dapat diakses di laman resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Ferdinand, 2006:231). Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai tahun 2016 dan merupakan saham yang masuk kedalam Jakarta Islamic Index (JII).
2. Saham syariah tersebut konsisten masuk dalam daftar saham di Jakarta Islamic Index (JII) selama delapan kali berturut-turut yakni selama periode pengamatan dari tahun 2013 sampai tahun 2016 dan mempunyai kelengkapan data selama periode pengamatan.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan *audited* selama periode pengamatan dari tahun 2013 sampai tahun 2016.

Daftar saham syariah dan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sampel penelitian saham syariah

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Adaro Energy Tbk	ADRO
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA
4	Astra International Tbk	ASII
5	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
11	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
12	Semen Indonesia Tbk	SMG&R
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
14	United Tractors Tbk	UNTR
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: data sekunder yang diolah

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, data transaksi saham syariah dari Bursa Efek Indonesia (BEI), kemudian data diolah untuk tujuan penelitian ini. Sumber-sumber data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber diantaranya Bursa Efek Indonesia (BEI), Yahoo Finance, Indonesia Capital Market Directory (ICMD).

Variabel-variabel yang diteliti adalah variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Asset Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan Variabel dependen yakni Harga saham syariah. Adapun

penjelasan dari variabel yang diteliti telah diuraikan pada bab landasan teori dan perumusan masalah dari penelitian ini.

Metode Analisis menggunakan regresi dengan bantuan software program SPSS for Windows versi 18.0. Analisa regresi berganda dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen harga saham syariah

α = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien korelasi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_1 = Variabel independen ROA

X_2 = Variabel independen NPM

X_3 = Variabel independen DAR

X_4 = Variabel independen EPS

X_5 = Variabel independen PER

e = Besaran nilai residu (standar error)

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokorelasi* (Santoso Singgih, 2012). Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji F (*F-test*) untuk mengetahui kelayakan model regresi dan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian uji t (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

IV. HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled cross sectional*,

dimana periode data penelitian dilakukan pada tahun 2013 - 2016, dengan sampel sebanyak 15 perusahaan, maka *pooled cross sectional* diperoleh sejumlah $15 \times 4 = 60$ data observasi.

Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Deskriptif data

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	60	2.48	71.51	11.9890	11.09677
NPM	60	2.76	71.73	16.1180	11.50521
DAR	60	.13	1.21	.4052	.18119
EPS	60	36.32	1590.40	480.5057	448.45609
PER	60	7.76	48.24	21.5272	10.02098
HARGA	60	515.00	38800.00	9405.9167	9667.8731
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data sekunder yang diolah

Kinerja profitabilitas dari *Return On Asset* (ROA) untuk perusahaan yang tergabung dalam indeks saham JII rata-rata sebesar 11.99% hal ini menunjukkan perusahaan yang tergabung dalam saham JII memiliki kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva cukup baik selama periode tahun 2013-2016, begitu pula dengan *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata sebesar 16.12% juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya cukup baik.

Kinerja Solvabilitas saham JII dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) rata-rata sebesar 0.40% hal ini menunjukkan saham-saham yang tergabung dalam JII memiliki rasio hutang terhadap asset

yang dimiliki berada dalam ratio yang baik dimana tidak ada perusahaan dalam saham JII memiliki DAR diatas 2.0% hal ini dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah dari potensi kegagalan dalam membayar hutang, dan perusahaan cukup mampu dalam menjaga rasio hutang.

Kinerja rasio pasar saham JII dari *Earning Per Share* (EPS) rata-rata sebesar 480.50 dengan EPS minimum sebesar 36.32 dan maksimum 1,590.40 dengan standar deviasi yang tinggi sebesar 448.46 hal ini menunjukkan bahwa laba perlembar saham dari kelompok saham JII sangat variatif dengan rentang yang lebar, hal ini karena saham yang tergabung dalam saham JII tidak membedakan kelompok industrinya. Untuk kinerja *Price Earning Ratio* (PER) rata-rata sebesar 21.52 menunjukkan bahwa saham-saham dalam JII memiliki peluang untuk meningkat masih cukup tinggi .

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil analisis Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
ROA	149.302	58.684	.171	2.544	.014
NPM	30.648	43.550	.036	.704	.485
DAR	8541.62	2872.642	.160	2.973	.004
EPS	17.490	1.075	.811	16.26	.000
PER	299.199	53.831	.310	5.558	.000

R = 0.951

R square = 0.905

Adj. R square = 0.896

Hasil perhitungan analisis koefisien regresi diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -11184,012 + 149,302ROA + 30,648NPM + 8541,62DAR + 17,490EPS + 299,199PER$$

Berdasarkan tabel 3 dan persamaan regresi linear diatas terdapat beberapa variabel yang signifikan dengan nilai Sig < 0.05 yaitu variabel ROA, DAR, EPS, PER, sedangkan variabel NPM tidak signifikan karena nilai Sig > 0.05. Hasil R Square bernilai 0.905 artinya sebesar 90% variasi pada variabel dependen (harga saham), dipengaruhi variabel independen sebesar 90 persen. Sisanya dijelaskan hal lain di luar model.

Uji F (F-test)

Tabel 4. Hasil Uji F (F-test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.990E9	5	9.980E8	102.763	.000 ^a
Residual	5.244E8	54	9711934.083		
Total	5.515E9	59			

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, NPM, DAR, ROA

Uji F (F-test) guna mengetahui kelayakan model regresi dan pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai F hitung > nilai F tabel dan nilai Sig. F hitung < 0.05, maka variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan kelayakan model terpenuhi. Dari hasil output regresi spss Uji F (F-test) didapatkan nilai F hitung sebesar 102.763 lebih besar dari pada F tabel sebesar 2.38, dan nilai Sig. F hitung sebesar 0.000 dimana kurang dari 0.05 sehingga model regresi dalam penelitian

ini memenuhi kelayakan model dan secara simultan variabel independen (ROA, NPM, DAR, EPS, PER) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga saham syariah).

Uji t (t-test)

Tabel 5. Hasil Uji t (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan Hasil
	B	Std. Error			
Const	-11184.012	2035.214	-5.495	.000	
ROA	149.302	58.684	2.544	.014	Signifikan
NPM	30.648	43.550	.704	.485	Tidak Signifikan
DAR	8541.624	2872.642	2.973	.004	Signifikan
EPS	17.490	1.075	16.264	.000	Signifikan
PER	299.199	53.831	5.558	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: HARGASAHAM SYARIAH

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu saham syariah, uji t (t-test) juga dilakukan untuk menjawab atau menguji hipotesis penelitian apakah hipotesis diterima atau ditolak . Jika nilai Sig.t-test lebih kecil dari 0.05 maka dikatakan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga kesimpulan hipotesis diterima, jika nilai Sig.t-test lebih besar dari 0.05 maka dikatakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga kesimpulan hipotesis ditolak (tidak diterima). Dari output regresi SPSS (tabel 5.) didapatkan hasil berikut:

- 1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai sig. 0.014 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dinyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah. Sehingga Hipotesis 1 yang menduga Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah dapat diterima. Hasil hipotesis 1 ini mendukung penelitian (Rusli & Dasar, 2014) dan penelitian (Darminto & Saifi, 2014) yang menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah. Namun hasil ini tidak mendukung penelitian (Aditya, 2014), (Syarifudin & Fitria, 2015) yang menemukan variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai sig.0.485 lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham syariah. Sehingga Hipotesis 2 yang menduga profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah tidak dapat diterima (ditolak). Hasil ini mendukung hasil penelitian (Husaini, 2012) yang menemukan hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian (Hendri, 2015) dan (Tyas & Saputra, 2016) yang menemukan hasil *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3) Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan nilai sig.0.004 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dinyatakan bahwa variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah. Sehingga Hipotesis 3 yang menduga Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah dapat diterima. Hasil hipotesis 3 ini mendukung penelitian (Reni & Anindhyta, 2015) yang menyatakan variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun tidak mendukung hasil penelitian (Hendri, 2015) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 4) Rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai sig.0.000 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dinyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

syariah. Sehingga Hipotesis 4 yang menduga Rasio pasar yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah dapat diterima. Hasil hipotesis 4 ini mendukung penelitian (Reni & Anindhyta, 2015), (Kusumadewi, 2013), (Aditya, 2014) yang menyatakan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Tyas & Saputra, 2016) yang menemukan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 5) Rasio pasar yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai sig.0.000 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dinyatakan bahwa variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah. Sehingga Hipotesis 5 yang menduga Rasio pasar yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah dapat diterima. Hasil hipotesis 5 ini mendukung penelitian (Aditya, 2014) yang menyatakan variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak mendukung penelitian (Syarifudin & Fitria, 2015) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

V. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum kinerja profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode tahun 2013 – 2016 mempunyai kinerja yang baik.
2. Secara simultan kinerja profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar Jakarta Islamic Index (JII).
3. Secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
4. Secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
5. Hasil regresi linier berganda dengan melihat nilai *R square* menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham syariah sebesar 90% dan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor saham syariah dan bagi peneliti selanjutnya:

1. Saham-saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) secara umum dapat dijadikan pilihan dalam berinvestasi di pasar modal karena rata-rata saham-saham JII mempunyai kinerja keuangan yang baik.
2. Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di saham syariah perlu melakukan analisa terhadap laporan keuangan yaitu profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar karena hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.
3. Berinvestasi di saham syariah juga memiliki resiko, sebaiknya sebelum memutuskan membeli saham syariah sepatutnya investor juga melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu inflasi, kurs, bunga bank, faktor politik, dan faktor psikologis pasar.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham syariah yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel inflasi, kurs (nilai tukar), bunga bank, faktor politik, psikologis

pasar dan harga komoditas seperti minyak dunia yang dapat mempengaruhi harga saham.

5. Objek penelitian ini hanya terbatas pada saham-saham syariah yang tergabung dalam kelompok saham di Jakarta Islamic Index (JII) dengan periode tahun 2013 – 2016. Penelitian kedepan, selanjutnya diharapkan dapat meneliti seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau memperpanjang periode penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. Y. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3(5), 1–21.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
- Darminto, A. P., & Saifi, M. (2014). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 1–9.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215–229.

- Ferdinand Augusty. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, CV.Indoprint Semarang.
- Greuning, H. (2005). *Standar Pelaporan Keuangan Internasional Pedoman Praktis. Terjemahan Edward Tanujaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendri, E. (2015). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Wahana Ekonomika*, 12(2), 1–19.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Profit*, 6(1), 45–47.
- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (7th ed.). Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Kasmir. (2014a). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Kasmir. (2014b). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Ed. Revisi). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kusumadewi, A. (2013). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi, Udinus*, 1(1), 1–18.
- M.Hanafi, M. (2012). *Manajemen Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Otoritas Jasa Keuangan. Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, Pub. L. No. 15/POJK.04/2015, OJK 1 (2015). Indonesia.
- Paramita, M. T., & Sayudi, A. (2017). Analisis Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan dan Industri Dasar Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(1), 35–50.
- Prastowo, D., & Julianti, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi* (Ed. Kedua). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Putri, A. A. B., & Sampurno, R. D. (2012). Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham. *Diponegoro Business Review*, 1(1), 1–11.
- Reni, W., & Anindhya, B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(11), 1–18.
- Robert Ang. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Rusli, A., & Dasar, T. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 10–17.
- Santoso Singgih. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Setiyawan, I., & Pardiman. (2014).
Pengaruh Current Ratio, Inventory
Turnover, Time Interest Earned dan
Return On Equity Terhadap Harga
Saham pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Barang
Konsumsi yang Terdaftar di BEI
periode 2009-2012. *2014*, 3(1), 1–
17.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011).
Reaksi Signal Rasio Profitabilitas
dan Rasio Solvabilitas Terhadap
Return Saham Perusahaan.
*Dinamika Keuangan Dan
Perbankan*, 3(1), 17–37.
- Syarifudin, N., & Fitria, A. (2015).
Pengaruh Profitabilitas,
Solvabilitas, dan Rasio Pasar
Terhadap Return Saham. *Jurnal
Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–17.
- Tandelilin Eduardus. (2010). *Portofolio
dan Investasi: Teori dan Aplikasi*
(1st ed.). Yogyakarta: Karnisius.
- Tyas, R. A., & Saputra, R. S. (2016).
Analisis Pengaruh Profitabilitas
Terhadap Harga Saham (Studi
Kasus Perusahaan Telekomunikasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2012 –
2014). *Jurnal Online Insan
Akuntan*, 1(1), 77–91.

Website:

<https://finance.yahoo.com> diakses
tanggal 3 Oktober 2017

<http://www.idx.co.id/> diakses tanggal 4
Oktober 2017

<http://www.liputan6.com> diakses tanggal
31 Oktober 2017

<http://news.metrotvnews.com> diakses
tanggal 31 Oktober 2017

<http://www.syariahsaham.com> diakses
tanggal 2 Nopember 2017